

Learning Strategies and Muhammadiyah Education at SMP Muhammadiyah 6 Krian the Covid-19 Pandemic

[Strategi Pembelajaran dan Pendidikan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 6 Krian dimasa Pandemi Covid-19]

Nurma Alawiyah*, Muhlasin Amrullah
{ faradilaputri.p@gmail.com, muhlasin1@gmail.com}
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. The purpose of this study is to find out the state of education during the pandemic, more specifically to find out the learning strategies used to deliver material to students in the midst of the Covid-19 pandemic. In addition to the educational strategy, because schools are the objects under the umbrella of Muhammadiyah, Muhammadiyah education and the way it is delivered will be the objectives of this research article. This study uses a descriptive qualitative research method which is a research process to understand social or human problems by analyzing words to create a complex and comprehensive picture, to report views of detailed information obtained from information sources in the natural environment. The research found that SMP Muhammadiyah 6 Krian uses a personalized method in the discussion system. Here, the teacher provokes discussion and tests students' understanding through calling names one by one. In online learning, discussion sessions must be done to determine how much students understand the material provided. In addition to the personalized method, the teacher also uses a consultation method when offline learning takes place. The Covid-19 pandemic indirectly directs educators to think more creatively so that students can still receive and understand the material given well. Educators can combine offline and online learning methods by providing a variety of tasks to increase student understanding.

Keywords: Online, Offline, Strategy, Muhammadiyah

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan pendidikan saat pandemi berlangsung yang dengan lebih spesifiknya untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik di tengah pandemi Covid-19. Selain strategi pendidikan, dikarenakan sekolah yang menjadi objek di bawah payung Muhammadiyah, maka pendidikan Kemuhammadiyah dan cara penyampaiannya akan menjadi tujuan dari artikel penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, untuk melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa SMP Muhammadiyah 6 Krian menggunakan personalized method dalam sistem diskusi, dimana pengajar memancing diskusi dan menguji pemahaman siswa lewat pemanggilan nama satu persatu, karena dalam pembelajaran daring sesi diskusi menjadi suatu hal yang harus dilakukan karena untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa pada materi yang diberikan. Selain personalized method,

guru juga menggunakan cara konsultasi saat pembelajaran luring berlangsung. Pandemi Covid-19 secara tidak langsung mengarahkan pendidik untuk berpikir lebih kreatif agar siswa tetap dapat menerima dan memahami materi yang diberikan dengan baik. Pendidik dapat mengkombinasikan cara pembelajaran luring dan daring dengan memberikan variasi tugas agar menambah pemahaman siswa.

Kata Kunci: Daring, Luring, Strategi, Kemuhmadiyah

1. Pendahuluan

Pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi semua pendidikan yang tadinya selalu dilakukan tatap muka diubah secara keseluruhan menjadi online atau daring. Dalam situasi seperti ini, pemerintah mengatur sedemikian rupa agar pendidikan terus berlangsung dengan baik walau terhalang dengan jarak. Tidak hanya pemerintah, sekolah berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran yang dilakukan tetap maksimal dengan menciptakan aplikasi belajar khusus sekolah, melakukan konsultasi antara guru, murid, dan orangtua. Harapan yang dapat diraih dengan dilakukannya usaha maksimal baik dari pemerintah, sekolah, dan guru siswa dapat mengikuti, memahami, dan aktif mengikuti pelajaran walau hanya di rumah.

Sayangnya, banyak hal yang tidak sesuai perkiraan terjadi di saat pembelajaran di masa pandemi berlangsung. Walaupun pembelajaran luring sudah dilakukan pada dasarnya kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan pembelajaran daring. Masalah yang biasa dihadapi baik oleh guru atau siswa adalah kuota dan jaringan koneksi. Selain ketersediaan layanan internet, tantangan lain yang harus dihadapi adalah kendala biaya. mahasiswa menyatakan bahwa untuk mengikuti pembelajaran secara online, mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet [1]. Guru pada umumnya kesulitan untuk menyampaikan materi dengan pembelajaran melalui zoom atau google meet karena siswa menjadi lebih pasif, dan kesulitan mengukur pemahaman yang diterima siswa. Hal yang tidak jauh berbeda juga dialami oleh siswa yang mana pembelajaran daring jadi membuat materi yang diberikan semakin tidak terlihat menarik dan sulit untuk dipahami.

SMP Muhammadiyah 6 Krian dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran daring dan luring yang terjadwal. Sekolah membagi pembelajaran dengan membuat satu angkatan mendapat giliran satu kali masuk ke sekolah untuk pembelajaran yang lebih berfungsi ke arah konsultasi. Untuk pembelajaran online sendiri SMP Muhammadiyah 6 Krian menggunakan media seperti zoom, google meet, google classroom, dan WhatsApp grup untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh.

Ditulisnya artikel ilmiah ini untuk mengetahui keadaan sebenarnya tentang pembelajaran daring dan luring selama pandemi Covid-19. Secara spesifik, penelitian ini mengupas bagaimana guru mengatasi dan membuat siswa memahami materi dan strategi apa yang tepat untuk digunakan dalam situasi semacam ini. Selain itu penelitian yang dilakukan juga bertujuan untuk mengetahui pendidikan Kemuhmadiyah yang dilakukan di sekolah dan bagaimana cara membuat pendidikan Kemuhmadiyah tetap berjalan di masa pandemi.

Secara umum pembelajaran tatap muka memiliki banyak kelebihan baik pada pengajar ataupun peserta didik, antara lain: disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental, memudahkan pemberian penguatan (reinforcement) dengan segera, memudahkan proses penilaian oleh pengajar, serta menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap peserta didik [2]. Di tengah situasi yang tidak menentu di tengah pandemi Covid-19 empat unsur itu sedikit terganggu pelaksanaan, meskipun begitu bukan berarti pembelajaran daring sama sekali tidak berguna. Pembelajaran daring mendapatkan hasil yang

bagus jika dilakukan dengan maksimal. Menurut Setyosari pembelajaran melalui jaringan memiliki potensi, antara lain: kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran dan pendidikan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 6 Krian di tengah pandemi Covid-19.

3 Hasil dan Pembahasan

SMP Muhammadiyah 6 Krian adalah sebuah sekolah menengah pertama yang sudah didirikan sejak tahun 1978 yang berjalan di bawah payung organisasi keislaman Muhammadiyah. Sekolah ini adalah sekolah Islam dimana siswa laki-laki dan perempuan dimasukkan di kelas dan area yang berbeda. Di awal berdirinya, sekolah ini tidak memiliki bangunan tetap dan meminjam bangunan sekolah Muhammadiyah lain yaitu SMK Pemuda Krian, namun sejak tahun ini SMP Muhammadiyah 6 sudah memiliki bangunannya sendiri dan mulai memindahkan seluruh kegiatan sekolah di bangunannya sendiri sambil masih terus memperbesar bangunan sekolah.

Di masa pandemi Covid-19 ini SMP Muhammadiyah 6 Krian adalah salah satu sekolah yang melaksanakan kedua cara pembelajaran, yakni PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh atau daring) dan pembelajaran tatap muka atau luring. Di awal masa pandemi sekolah hanya menggunakan PJJ sesuai dengan komando pemerintah namun setelah meredanya kasus pertambahan Covid-19 dan Krian termasuk salah satu daerah yang cenderung aman, maka sekolah mendesak pemerintah setempat untuk mengizinkan pembelajaran luring.

Selain pembelajaran luring, SMP Muhammadiyah 6 Krian ini juga masih melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring masih menjadi alat utama untuk melakukan kegiatan pembelajaran dikarenakan keadaan yang masih belum memungkingkan. Pembelajaran online membuat paradigma dan menjadikan pembelajaran lebih berorientasi kepada siswa. Pembelajaran daring “dalam jaringan” merupakan terjemahan dari istilah online yang bermakna pembelajaran tersambung ke dalam jaringan komputer (online) yang digunakan sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena dapat menyimaknya dengan melalui smartphone, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku. Dalam pembelajaran ini guru dapat membagikan materi kepada siswa melalui bentuk video dan audio yang mudah lebih mudah dipahami.

Strategi pembelajaran pada pembelajaran online yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa di sekolah ini tentu saja harus dimodifikasi dikarenakan kondisi pandemi yang sedang terjadi. Sekolah dan guru tidak bisa menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan saat kondisi masih normal. Perlu ada beberapa modifikasi yang membuat kegiatan

belajar mengajar tatap berjalan maksimal. Guru dan dibantu serta didukung oleh sekolah dapat melakukan pembelajaran yang dikombinasi atau bervariasi (Blended learning) dapat mengembangkan dan memperluas proses pembelajaran dengan memberikan variasi pembelajaran tentang lingkungan dan materi pembelajarannya. Pembelajaran yang dikombinasi ini tidak hanya satu macam kegiatan namun bisa dilakukan dengan online, offline, mendengarkan audio, video, membaca materi sendiri untuk menambah kemampuan peningkatan diri, berkolaborasi, berkomunikasi dengan berbagai aplikasi seperti google meet atau zoom meeting.[3]

Selain strategi dan pembelajaran yang digunakan, pendidikan Kemuhammadiyah adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Dikarenakan sekolah adalah lembaga pendidikan yang berdiri di bawah payung Muhammadiyah tentu pendidikan Kemuhammadiyah menjadi salah satu unsur penting dalam pendidikan di sana. Secara umum tujuan pendidikan Muhammadiyah sendiri sama dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga terbentuk menjadi muslim yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[4].

3.1 Strategi Pembelajaran Daring

Selain memberlakukan WFH (Work from home) mulai bulan Maret 2020 pemerintah telah menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan berubah menjadi daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pemangku kebijakan pendidikan di Indonesia mengeluarkan peraturan untuk mengatur segala aspek pembelajaran selama pandemi Covid-19 berlangsung. Bahkan dikarenakan pandemic pada awal Juli 2020, pemerintah telah mengeluarkan kurikulum darurat yang mengatur tentang penyederhanaan kurikulum 2013 bagi pendidikan dasar dan menengah serta pemberlakuan Merdeka Belajar bagi perguruan tinggi di seluruh Indonesia [5].

Di awal masa banyak lembaga pendidikan yang merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. Guru menghadapi berbagai tantangan yang tidak ditemukan saat melakukan pembelajaran online seperti misalnya siswa yang tidak memperhatikan karena cepat bosan. Hal itu berujung pada hilangnya motivasi belajar dalam diri siswa. Selain itu dalam masa pembelajaran di masa pandemi ini waktu fokus siswa menjadi sangat berkurang dan guru juga tidak dapat mengendalikan siswa seperti saat berada di dalam kelas. Namun, bagaimanapun pendidikan nasional tentu tetap harus berjalan demi tercapainya pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab [4]. Guru dapat menyajikan bahan ajar yang disampaikan secara sistematis dengan media yang dapat membangkitkan rasa tertarik siswa dengan waktu yang tidak terlalu lama. Hal itu dilakukan agar konsentrasi siswa tetap terjaga dan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif walau dalam jarak jauh.

Konsep belajar dari rumah atau pembelajaran daring yang dirancang oleh pemerintah memiliki empat tujuan pokok yaitu,

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian kurikulum kenaikan kelas atau kelulusan.
2. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

3. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar yang dimiliki.

4. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa harus memberi skor atau nilai kuantitatif.

Konsep belajar dari rumah yang dirancang pemerintah itu pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan konsep belajar tatap muka. Hanya saja yang tadinya guru dan siswa harus pergi ke sekolah untuk bertatap muka dan melakukan kegiatan belajar mengajar kini dibuat lebih efektif dan hemat biaya transportasi. Guru dan siswa bisa berada di rumah masing-masing untuk mematuhi protokol kesehatan namun proses belajar mengajar masih tetap berlangsung [5].

Pada dasarnya pembelajaran daring yang terjadi saat masa pandemi Covid-19 harus tetap mengikuti pedoman sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 dan 2 sebagai berikut.

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, bangsa, dan negara.

2. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pembelajaran daring sendiri sejatinya juga memiliki banyak manfaat yang bisa dirasakan sendiri terutama oleh siswa selain pembelajaran yang berjalan lebih efektif. Melalui pemberlakuan pembelajaran online siswa dapat merasakan berbagai dampak positif. Siswa juga merasakan banyak pengalaman belajar yang tidak diberikan di dalam kelas karena guru menggunakan banyak media sebagai wadah untuk menyampaikan informasi. Berikut ini adalah beberapa manfaat pembelajaran online yang dapat dirasakan oleh siswa:

1. Siswa jadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.
2. Siswa merasakan banyak pengalaman belajar yang tidak didapatkan di kelas karena guru menggunakan teks, audio, dan video animasi sebagai sarana untuk menyampaikan materi.
3. Siswa diberikan kemudahan untuk mengakses dan mengunduh materi.
4. Siswa merasa lebih bebas untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan kepada guru.
5. Siswa dapat mengatur sendiri jam belajarnya [6].
6. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun

Namun, seperti sebuah keharusan di antara banyak hal positif yang didapat dari pembelajaran berbasis online, pembelajaran ini memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan itu bukan hanya masalah umum namun juga masalah yang berdampak langsung pada keberlangsungan kegiatan mengajar. Semua kekurangan pembelajaran online ini tidak hanya dapat dirasakan oleh siswa tapi juga guru sebagai pengajar dan jembatan antara murid dengan ilmu. Diantara permasalahan yang terjadi saat pembelajaran online adalah:

1. Tugas yang diberikan kepada siswa bertambah banyak
2. Guru tidak bisa memastikan apakah keseluruhan siswa memahami materi
3. Siswa mudah merasa bosan dan kehilangan motivasi belajar
4. Boros kuota
5. Guru tidak dapat memantau kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan didapatkan bahwa pembelajaran daring tetap menjadi alat utama untuk melakukan pembelajaran. Dalam hal ini SMP Muhammadiyah

6 Krian menggunakan beberapa media yang sudah menimbang kekurangan dan kelebihan metode dan alat untuk melakukan pembelajaran daring, di antaranya adalah:

WhatsApp group

Dalam penggunaan WhatsApp group biasanya guru akan menggunakannya untuk melakukan diskusi dengan siswanya. Absensi juga diberikan kepada siswa yang berpartisipasi dalam grup sehingga tetap menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Melalui survei yang dilakukan kepada siswa kebanyakan menjawab jika mereka lebih memahami pembelajaran yang dilaksanakan melalui WhatsApp group karena dapat bertanya langsung kepada guru dan siswa merasa lebih bebas untuk mengemukakan pendapat [7].

Zoom atau Google Meet

Dalam pembelajaran melalui pertemuan virtual ini sekolah mewajibkan muridnya untuk tetap mengenakai seragamnya. Pembelajaran melalui pertemuan virtual ini dilakukan kurang lebih sama dengan pembelajaran luring hanya saja melalui alat yang berbeda. Guru akan menjelaskan materi menggunakan metode ceramah kemudian mempersilahkan siswa untuk bertanya dan diakhir akan memberikan tugas jika diperlukan. Selain itu melalui media ini siswa juga dapat melakukan kegiatan presentasi untuk tugas kelompok dan melakukan diskusi untuk sesi tanya jawab [8].

Google Classroom

Pembelajaran melalui google classroom biasa digunakan untuk memberikan materi dalam bentuk file. Pengumpulan tugas juga biasa dilakukan melalui google classroom. Guru juga biasanya melakukan pembagian materi dalam bentuk teks word, pdf, atau power point serta membagikan referensi belajar kepada siswa. Di media yang satu ini pula guru dapat melakukan diskusi dalam fitur forum diskusi yang ada.

Video Pembelajaran

Dalam video pembelajaran guru biasanya melakukan perekam secara terpisah kemudian mengupload video yang telah direkam di Youtube. Biasanya kesulitan yang dialami guru adalah sulitnya menemukan waktu yang tepat untuk merekam penjelasan materi, juga guru tidak bisa memastikan apakah siswa benar-benar menonton video pembelajaran yang diberikan. Namun, melalui pembelajaran ini siswa dapat memahami materi dengan mudah dan mengulang video yang diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan. Dalam masalah seperti ini guru harus menggunakan sisi keprofesionalannya dengan menemukan berbagai solusi untuk masalah tersebut. Hal ini dikarenakan guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Dengan kata lain guru harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas dalam pendidikan serta memiliki kemampuan khusus untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul mengenai pendidikan.

Sejatinya meskipun ada banyak media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran daring, pada kenyataannya kesulitan tetap terjadi. Kesulitan yang umum terjadi adalah soal alat (gawai atau laptop) yang tidak memadai, kuota, dan jaringan internet. Untuk masalah yang telah disebutkan pemerintah juga sekolah telah menyediakan baik bagi guru ataupun siswa yang kesulitan. Hal yang patut diperhatikan dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru dan sekolah agar siswa tetap menerima pelajaran dengan baik. Di masa pandemi ini biasanya siswa kurang fokus menerima pembelajaran dan cenderung kurang serius dalam mengumpulkan tugas karena waktu mengumpulkan yang cenderung panjang. Strategi pembelajaran yang digunakan tentu saja tidak bisa hanya mengandalkan strategi pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar masih berjalan dengan normal.

Strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam masa pandemi seperti ini adalah penggunaan personalized method dalam sistem diskusi. Dalam strategi ini pengajar dapat memancing diskusi dan menguji pemahaman siswa lewat pemanggilan nama satu persatu, karena dalam pembelajaran daring (untuk strategi ini dilakukan melalui google meet atau zoom) sesi diskusi menjadi suatu hal yang harus dilakukan karena untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa pada materi yang diberikan [8]. Dalam penggunaan personalized method guru sebaiknya memaksimalkan pemberian materi selama tiga puluh menit agar siswa bisa tetap fokus. Setelah memberikan materi baru guru dapat melaksanakan diskusi baik secara kelompok ataupun diskusi kelas. Hampir setiap sekolah termasuk SMP Muhammadiyah 6 Sidoarjo melakukan strategi ini karena personalized method dianggap strategi yang paling efektif untuk menyampaikan materi,

Selain dalam strategi pembelajaran SMP Muhammadiyah 6 Krian bekerjasama dengan orangtua siswa demi berjalannya pembelajaran yang baik. Hal ini biasa dilakukan kepada siswa yang terlambat untuk mengumpulkan tugas. Dalam hal ini guru akan menghubungi wali siswa terkait dan memberitahukan masalah tugas. Jika sudah seperti itu siswa biasanya akan mengerjakan tugas yang diberikan kemudian mengumpulkannya.

3.2 Strategi Pembelajaran Luring

Dikarenakan pandemi Covid-19 pembelajaran tatap muka atau luring banyak dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Namun seiring dengan kondisi yang membaik banyak lembaga pendidikan terutama bagi daerah yang berada di zona kuning atau hijau mendesak pemerintah setempat untuk mengizinkan pembelajaran tatap muka. Walau pembelajaran tatap muka yang dilakukan belum bisa maksimal seperti sedia kala akan tetap pembelajaran tatap muka yang dirasa lebih efektif masih sangat perlu dilakukan.

Pembelajaran tatap muka pada dasarnya memiliki berbagai kelebihan terhadap guru maupun siswa, antara lain:

1. Disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental.
2. Memudahkan pemberian penguatan (reinforcement) dengan segera.
3. Memudahkan proses penilaian oleh pengajar.
4. Menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap peserta didik.

Pembelajaran luring di SMP Muhammadiyah 6 Krian dilakukan setelah Krian dan sekitarnya sudah memasuki zona aman dari penyebaran Covid-19. Sekolah mendesak pemerintah setempat agar mengizinkan pembelajaran tatap muka karena dengan jadwal sebagai berikut:

| | |
|--------|------------|
| Senin | VII Putri |
| Selasa | VII Putra |
| Rabu | VIII Putri |
| Kamis | VIII Putra |
| Jumat | IX Putri |
| Sabtu | IX Putra |

Untuk pembelajaran luring ini sekolah menggunakan kesempatan ini agar siswa dapat berkonsultasi mengenai tugas yang diperlukan kepada guru. Dengan pertimbangan bahwa PJJ dianggap kurang efektif maka daerah yang sudah berada di zona hijau dan kuning diizinkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka. Lebih lanjut pembelajaran tatap muka ini bukan pembelajaran sebenarnya melainkan adalah konsultasi terprogram.

Dalam hal ini guru atau pihak sekolah wajib melayani peserta didik maupun orangtua/wali yang membutuhkan konsultasi mengenai pembelajaran. Khususnya hal ini sangat berlaku bagi siswa ingin mengkonsultasikan tugas atau belum memahami benar materi yang diberikan saat kegiatan belajar daring. Tentu saja pelaksanaan program konsultasi ini menerapkan berbagai batasan dan aturan. Seperti membagi jadwal supaya tidak ada banyak kerumunan dan waktu maksimal untuk berada di sekolah adalah 3,5 jam dengan jarak disetiap mata pelajarannya. Sekolah juga menyediakan sarana untuk mematuhi protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan hand sanitizer di berbagai titik sekolah. Jarak antar meja antar siswa juga diatur sedemikian rupa supaya tetap melakukan aturan jaga jarak yang dianjurkan pemerintah dan guru selalu menghibau kepada siswanya untuk langsung kembali pulang setelah dari sekolah.

3.3 Pendidikan Kemuhammadiyah

Pendidikan Muhammadiyah adalah salah satu bentuk pendidikan islam yang bertujuan untuk membentuk generasi islam yang berkualitas[9]. Gerakan Muhammadiyah awal merupakan gerakan pembelajaran dan pembelajaran masyarakat atau publik yang memiliki dimensi luas. Namun jika dilihat lebih jauh tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah untuk mewujudkan dan menumbuhkan manusia dengan kepribadian yang religius, orang islam yang menguasai baik 'ilmu-ilmu agama' ataupun 'ilmu-ilmu umum' dimana secara individual kedua ilmu itu bisa tumbuh secara optimal sehingga dapat menjadi pribadi yang cerdas, yaitu pribadi yang pribadi yang bersedia berjuang dan bekerja untuk memecahkan masalah dalam sosial-kemasyarakatan dan menggerakkannya pada hal yang lebih maju.

Tujuan pendidikan Muhammadiyah tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi [4]. Untuk pendidikan Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Krian dijadwalkan setiap kelas mendapat mendapat jadwal seminggu sekali. Dalam pembelajaran ini guru memberikan materi dengan pemberian penjelasan, pelaksanaan diskusi sederhana, dan pemberian tugas dan menghindari pemberian tugas saja, selain itu guru juga memberi teladan bagaimana harusnya muslim berperilaku sesuai dengan tuntutan Islam dengan meninggalkan ajaran nenek moyang yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Materi Kemuhammadiyah yang disampaikan dalam pembelajaran daring tetap sama dengan apa yang disampaikan dalam pembelajaran luring, hanya saja level yang diberikan lebih mudah dengan alasan kondisi siswa yang tidak memungkinkan memahaminya dalam konsisi jarak jauh. Guru juga memberikan video pembelajaran animasi yang mudah dipahami siswa.

Pada dasarnya pendidikan Muhammadiyah yang diharapkan sekolah bertujuan sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan kepribadian
3. Mengembangkan minat dalam belajar agaman islam.
4. Meningkatkan budi pekerti sesuai dengan syariat agama islam yang sebenarnya.
5. Menjadikan siswa menjadi umat yang berpedoman kepada al-qur'an dan sunnah rasulullah saw dalam melaksanakan kehidupan.

Selain itu untuk memaksimalkan pembelajaran Kemuhammadiyah, guru mata pelajaran memberikan tugas hafalan. Hafalan yang biasa disetorkan adalah surah-surah dalam Al-Quran dan hadis shohih yang tidak begitu panjang. Tujuannya adalah sebagai bekal bagi peserta didik

serta guru juga dapat menjelaskan asal-usul surah Al-Quran itu diturunkan atau bagaimana asal mula Nabi Muhammad SAW mengucapakan hadist yang telah dihafalkan.

4 Kesimpulan

Pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri telah banyak mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia dan salah satunya adalah dunia pendidikan. Ada banyak solusi yang bisa dilakukan agar pendidikan tetap berjalan yaitu dengan melakukan pembelajaran daring. Dalam melaksanakan pembelajaran daring ada banyak kesulitan dan kendala terutama dalam hal strategi pembelajaran, namun bukan berarti tidak ada solusi yang menanganinya. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan *personalized method* yaitu sistem diskusi dimana guru menjelaskan materi kepada siswa selama tiga puluh menit lalu kemudian berdiskusi baik dalam bentuk kelompok atau kelas. Namun bagaimanapun pembelajaran daring masih dianggap kurang efektif karenanya pemerintah mengizinkan bagi daerah yang sudah berada di zona hijau dan kuning melakukan pembelajaran tatap muka. Namun pembelajaran ini bukanlah pembelajaran tatap muka yang sebenarnya karena siswa hanya berkonsultasi kepada guru. Sejalan dengan berjalan cara dua pembelajaran tersebut, pendidikan Muhammadiyah harus tetap berjalan di masa pandemi Covid-19. Ada banyak kesulitan terutama dalam memberikan tugas seperti hafalan surat-surat di dalam Al-Quran dan hadist namun guru mulai menggunakan agar murid menyetorkan video hafalannya atau disetorkan saat pembelajarana luring berlangsung.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya karya ilmiah ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, karena berkat karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Bapak Dosen Muhlasin Amrullah, M.Pd.I selaku Dosen yang membimbing, memberi arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan Karya Ilmiah. Teman-teman seperjuangan yang membantu memberikan semangat dan saran.

References

- [1] Firman and S. R. Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Firman1, Sari Rahayu Rahman1," *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–89, 2020.
- [2] D. Ratu, A. Uswatun, and H. Pramudibyanto, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19," *J. Sinestesia*, vol. 10, no. 1, pp. 41–48, 2020, [Online]. Available: <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>.
- [3] E. Pujiasih, "Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 5, no. 1, pp. 42–48, 2020, doi: 10.51169/ideguru.v5i1.136.
- [4] A. Syaiful, "Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah by Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. (z-lib.org).pdf." .
- [5] N. T. Hanafi Yusuf, Saefi Muhammad, Alifuddin Muhammad, PANDEMI COVID 19: Respon Muslim dalam Kehidupan Sosial-Keagamaan dan Pendidikan. 1967.
- [6] N. K. Suni Astini, "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 241–255, 2020, doi: 10.37329/cetta.v3i2.452.

- [7] D. Robandi and M. Mudjiran, "Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 3, pp. 3498–3502, 2020, doi: 10.31004/jptam.v4i3.878.
- [8] Mulyono. and I. S. Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, vol. 53, no. 9. 2018.
- [9] M. Ali, "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah," *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 17, no. 01, pp. 43–56, 2016, doi: 10.23917/profetika.v17i01.2099.